

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan komunikasi terhadap kinerja anggota Satpol PP Kota Pangkalpinang, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional dan Komunikasi dan Kinerja Anggota Satpol PP Kota Pangkalpinang masuk kedalam kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata yang dihasilkan variabel kecerdasan emosional sebesar 4,272, variabel komunikasi sebesar 4,195 dan variabel kinerja anggota Satpol PP Kota Pangkalpinang sebesar 4,177.
2. Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap kinerja anggota Satpol PP Kota Pangkalpinang. Hal ini berarti bahwa variabel kecerdasan emosional mempunyai peranan dalam menunjang peningkatan kinerja anggota Satpol PP Kota Pangkalpinang.
3. Komunikasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja anggota Satpol PP Kota Pangkalpinang. Hal ini berarti bahwa variabel komunikasi mempunyai peranan yang penting dalam menunjang peningkatan kinerja anggota Satpol PP kota Pangkalpinang.

4. Pengujian secara bersama-sama menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan komunikasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja anggota Satpol PP Kota Pangkalpinang.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini, penulis merasa perlu menuliskan beberapa saran berkenaan dengan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kepada instansi Satpol PP Kota Pangkalpinang harus memperhatikan peranan variabel kecerdasan emosional karena variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota Satpol PP Kota Pangkalpinang. Sudah seharusnya memiliki prosedur pengelolaan atau pelatihan khusus untuk variabel kecerdasan emosional kepada para anggotanya dikarenakan ini sangat menentukan kinerja kedepannya, sebab dengan adanya kemampuan mengendalikan, mengatur, merasakan emosi diri sendiri dan kemampuan merasakan, memahami, mengendalikan emosi orang lain dapat sangat efektif dalam menjalankan tugas yang bersifat memaksa seperti membongkar paksa setiap pedagang atau masyarakat yang membangun rumah yang bertentangan dengan perda, menertibkan gelandangan dan pengemis yang mengganggu kenyamanan serta ketentraman masyarakat luas.
2. Dan juga kepada instansi Satpol PP Kota Pangkalpinang harus memperhatikan peranan variabel komunikasi karena variabel tersebut

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja anggota Satpol PP Kota Pangkalpinang. Sudah seharusnya komunikasi ini lebih di perhatikan lagi agar menjadi lebih efektif, karena komunikasi merupakan suatu cara penyampaian pesan oleh anggota kepada anggota dalam hal koordinasi agar tugas dapat dikerjakan sesuai dengan ketentuan yang ada dan juga komunikasi kepada masyarakat membutuhkan komunikasi yang baik untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung maupun secara tak langsung agar masyarakat mengerti akan perda yang harus dilaksanakan dengan Satpol PP sebagai penanggung jawab dari terpeliharanya perda tersebut agar tercipta ketentraman, keamanan dan ketertiban umum di dalam ruang lingkup Kota Pangkalpinang.

3. Peningkatan kinerja organisasi merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan dari organisasi dengan lebih efektif. Peningkatan Kinerja instansi Satpol PP dapat dilakukan dengan memperhatikan dan mengembangkan kecerdasan emosional dan komunikasi, karena keduanya dapat mengurangi atau menghilangkan citra negatif yang selama ini melekat pada Satpol PP tersebut seperti masyarakat yang disugahi dengan aksi-aksi yang terkesan arogan, penindas masyarakat kecil, aparat yang kasar dan sebutan-sebutan lainnya yang tidak enak di dengar.
4. Bagi penelitian mendatang, hendaknya instrumen penelitian lebih diperdalam dan dikembangkan lagi, variabel-variabel yang akan diteliti lebih diperbanyak sehingga kemampuan mengukurnya lebih baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Objek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini hanya satu instansi yaitu Anggota Satpol PP Kota Pangkalpinang dengan jumlah sampel sebanyak 114 responden. Untuk penelitian selanjutnya objek yang di teliti di harapkan lebih luas agar hasil dari penelitian menjadi lebih baik, misalnya dengan menambahkan responden seperti masyarakat yang menjadi perhatian Satpol PP.
2. Responden dalam penelitian ini tidak dibedakan antara pegawai harian tetap, pegawai harian lepas dan PNS Sehingga hasil yang diperoleh tidak bisa dijelaskan secara spesifik bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan komunikasi terhadap kinerja anggota Satpol PP Kota Pangkalpinang untuk masing-masing kategori anggota tersebut tersebut.